

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan

¹Nyoman Asti Primasantia, ²Herlina Pusparini, ³Indria Puspitasari Lenap
^{1,2,3}Universitas Mataram, NTB, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the health level of cooperative at KSP Dharma Sari Bumi Pagutan in 2022 using the good corporate governance, risk profile, financial performance, and capital based on the Technical Guidelines of the Deputy for Cooperative Number 15 of 2021 about Guidelines for Cooperative Health Inspection Working Papers. This research is descriptive research with quantitative approach. The data used in this study are financial statements in 2021-2022 and credit collectability data in 2022, and answers of questionnaires. The results of this research indicate that cooperative health level at KSP Dharma Sari Bumi Pagutan in 2022 is quite healthy with total score of 77,61 overall. The score is reviewed from 4 aspects, they are corporate governance aspect which gets 88,24 with a healthy category, risk profile aspect which gets 90,48 with a healthy category, the financial performance aspect which gets 61,11 with a under supervision category, and the capital aspect which gets 87,50 with a healthy category. The cooperative should be able to improve its performance, especially its financial performance to get a healthy category.

Keywords: cooperative health; cooperative supervision; cooperative

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan tahun 2022 dari segi aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2021-2022, data kolektibilitas pinjaman tahun 2022, dan jawaban atas kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan tahun 2022 adalah cukup sehat dengan total skor 77,61 secara keseluruhan. Skor tersebut ditinjau dari 4 aspek yaitu aspek tata kelola yang memperoleh skor 88,24 dengan kategori sehat, aspek profil risiko yang memperoleh skor 90,48 dengan kategori sehat, aspek kinerja keuangan yang memperoleh skor 61,11 dengan kategori dalam pengawasan, dan aspek permodalan yang memperoleh skor 87,50 dengan kategori sehat. Koperasi diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangannya agar koperasi bisa mendapatkan kategori sehat.

Kata kunci: kesehatan koperasi; pengawasan koperasi; koperasi

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi yang menyokong perekonomian nasional. Sektor-sektor tersebut adalah BUMN, BUMS dan koperasi (Kartiwa & Utami, 2016). Koperasi adalah badan usaha yang sesuai dengan perekonomian Indonesia yaitu berlandaskan

¹ Penulis korespondensi. astiprimasantia60@gmail.com

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar pada asas dan prinsip kekeluargaan. Berdasarkan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2022), jumlah koperasi di NTB tahun 2021 sebanyak 4.363 unit yang mana terdapat 2.707 unit koperasi yang masih aktif dan 1.656 unit koperasi yang tidak aktif. Kemudian pada tahun 2022, jumlah koperasi di NTB tercatat sebanyak 4.433 unit yang mana terdapat 2.774 unit koperasi yang aktif dan 1.659 unit koperasi yang tidak aktif. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pada jumlah koperasi baik koperasi yang aktif maupun koperasi yang tidak aktif. Widyani (2015) menyatakan bahwa selain karena permodalan, tingginya jumlah koperasi yang tidak aktif disebabkan juga oleh kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang handal dalam pengelolaan koperasi. Hal ini tentunya dapat menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. Peristiwa lainnya yang menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi adalah adanya kredit macet yang menyebabkan koperasi di Bali menjadi tidak sehat (Armando, 2021) dan adanya kasus penggelapan dana KSP Indosurya dengan kerugian miliaran rupiah (Atmoko, 2020).

Melihat pentingnya dan keadaan koperasi saat ini maka diperlukan pengawasan pada koperasi dengan melakukan pemeriksaan kesehatan koperasi secara berkala. Pemeriksaan kesehatan koperasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan, memvalidasi, mengolah dan mengkaji data yang bertujuan untuk memastikan bahwa koperasi sudah mematuhi peraturan yang berlaku. Peraturan yang digunakan sebagai pedoman pemeriksaan kesehatan koperasi yaitu Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan menganalisis 4 aspek yang diantaranya, pertama, aspek tata kelola meliputi prinsip koperasi; kelembagaan; dan manajemen koperasi. Kedua, aspek profil risiko meliputi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR). Ketiga, aspek kinerja keuangan meliputi evaluasi kinerja keuangan; manajemen keuangan; dan kesinambungan keuangan. Keempat, aspek permodalan meliputi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Penelitian dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dharma Sari Bumi Pagutan. Alasan peneliti memilih koperasi ini karena sudah membuat laporan hasil kinerja koperasi secara mandiri yaitu laporan keuangan, memiliki kredit macet yang tinggi, dan sudah melakukan pemeriksaan kesehatan koperasi tetapi dengan menggunakan peraturan lama.

Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tingkat kesehatan koperasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hodsay & Yolanda (2019) dan Putri & Bayangkara (2021) yang menunjukkan bahwa koperasi yang diteliti mendapat kategori dalam pengawasan. Gah (2020) dan Putra, Sinarwati & Sujana (2017) yang mendapatkan hasil bahwa koperasi yang diteliti dikategorikan cukup sehat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hidayatin, Sari & Sari, (2022) dan Rudiwanto (2019) yang hasilnya menyatakan bahwa koperasi yang diteliti dikategorikan sehat. Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini terlihat pada peraturan yang digunakan. Penelitian kali ini menggunakan peraturan terbaru yaitu Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021. Berdasarkan uraian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran mengenai keadaan secara objektif dengan menggunakan angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Lokasi penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan yang terletak di Jalan Saptas Pesona, Mataram, NTB. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2021-2022, data pinjaman bermasalah tahun 2022, dan jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada 5 responden. Penilaian pada kuesioner dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika jawaban “YA” dan nilai 0 jika jawaban “TIDAK”. Variabel pada penelitian ini adalah tata

kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, berikut cara mengukur tiap variabel.

Tabel 1. Teknik Analisis Data

No	Aspek Pemeriksaan	Perhitungan
A	Tata Kelola	$\frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$
	I. Prinsip Koperasi	
	1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	
	2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis	
	3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha anggota	$\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal	
	5. Kemandirian	
	6. Pendidikan perkoperasian	
	7. Kerjasama antar koperasi	
	II. Kelembagaan	
	1. Legalitas badan hukum koperasi	
	2. Izin usaha simpan pinjam	$\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	3. Anggaran dasar	
	4. Keanggotaan	
	5. Kelengkapan organisasi	
	III. Manajemen	
	1. Manajemen umum	
	2. Manajemen kelembagaan	$\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	3. Manajemen permodalan	
	4. Manajemen aset	
	5. Manajemen likuiditas	
B.	Profil Risiko	$\frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$
	I. Risiko Inheren	
	1. Risiko Kredit	
	a. Aset produktif terhadap total aset	$\frac{\text{aset produktif}}{\text{total aset}} \times 100\%$
	b. Pinjaman yang diberikan terhadap total aset produktif	$\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aset produktif}} \times 100\%$
	2. Risiko Operasional	
	a. Skala usaha dan struktur organisasi	$\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	b. Keberagaman produk dan jasa	
No	Aspek Pemeriksaan	Perhitungan
	3. Risiko Kepatuhan	
	a. Jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan koperasi	$\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	b. Signifikansi tindak lanjut atas	

temuan pelanggaran

4. Risiko Likuiditas

- a. Aset likuid terhadap total aset $\frac{\text{aset likuid}}{\text{total aset}} \times 100\%$
- b. Aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek $\frac{\text{aset likuid}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$
- c. Penilaian terhadap seberapa besar komitmen pendanaan koperasi ketika dibutuhkan $\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$

II. KPMR

1. KPMR Kredit

- a. Pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi
- b. Kebijakan, prosedur, dan limit risiko $\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
- c. Proses dan sistem informasi manajemen risiko

2. KPMR Operasional

- a. Pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi
- b. Kebijakan, prosedur, dan limit risiko $\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
- c. Proses dan sistem informasi manajemen risiko

3. KPMR Kepatuhan

- a. Pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi
- b. Kebijakan, prosedur, dan limit risiko $\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
- c. Proses dan sistem informasi manajemen risiko

4. KPMR Likuiditas

- a. Pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi
- b. Kebijakan, prosedur, dan limit risiko $\frac{\text{Jumlah jawaban "YA"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
- c. Proses dan sistem informasi manajemen risiko

- C Kinerja Keuangan** $\frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$

I. Evaluasi Kinerja Keuangan

1. Rentabilitas dan Kemandirian

- a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$
- b. Rentabilitas ekuitas $\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$
- c. Kemandirian operasional $\frac{\text{partisipasi netto}}{\text{beban usaha+beban perkoperasian}} \times 100\%$

2. Efisiensi

- a. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional $\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$

b.	Biaya usaha terhadap SHU kotor	$\frac{\text{biaya usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$
No	Aspek Pemeriksaan	Perhitungan
II. Manajemen Keuangan		
1. Kualitas Aset Produktif		
a.	Pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman	$\frac{\text{pinjaman pada anggota}}{\text{total pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$
b.	Pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman	$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{total pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$
c.	Cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	$\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$
2. Likuiditas		
a.	Kas dan bank terhadap kewajiban lancar	$\frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$
b.	Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	$\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$
c.	Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$
III. Kestinambungan Keuangan		
1. Pertumbuhan		
a.	Pertumbuhan aset	$\frac{\text{aset tahun ini} - \text{aset tahun lalu}}{\text{aset tahun lalu}} \times 100\%$
b.	Pertumbuhan dana yang diterima	$\frac{\text{dana diterima tahun ini} - \text{dana diterima tahun lalu}}{\text{dana diterima tahun lalu}} \times 100\%$
c.	Pertumbuhan ekuitas	$\frac{\text{ekuitas tahun ini} - \text{ekuitas tahun lalu}}{\text{ekuitas tahun lalu}} \times 100\%$
d.	Pertumbuhan SHU bersih	$\frac{\text{SHU tahun ini} - \text{SHU tahun lalu}}{\text{SHU tahun lalu}} \times 100\%$
2. Aspek Jatidiri		
a.	Pendapatan utama terhadap total pendapatan	$\frac{\text{pendapatan utama}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$
b.	SHU bersih terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib	$\frac{\text{SHU bersih}}{\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$
c.	Partisipasi simpanan anggota	$\frac{\text{simpanan anggota yang masuk}}{\text{total simpanan}} \times 100\%$
D. Permodalan		
$\frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$		
I. Kecukupan Permodalan		
1.	Ekuitas terhadap total aset	$\frac{\text{ekuitas}}{\text{total aset}} \times 100\%$
2.	Kecukupan modal	$\frac{\text{modal yang diakui}}{\text{aset tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$
II. Kecukupan Pengelolaan Permodalan		
1.	Modal pinjaman anggota terhadap total aset	$\frac{\text{modal pinjaman anggota}}{\text{total aset}} \times 100\%$
2.	Kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	$\frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan pada tiap aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan dan permodalan kemudian dikalikan dengan masing-masing bobot pengakuan dalam keseluruhan pemeriksaan kesehatan, yaitu 30% untuk tata kelola, 15% untuk profil risiko, 40% untuk kinerja keuangan, dan 15% untuk permodalan. Setelah dikalikan dengan bobot tersebut maka diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut digunakan untuk menentukan predikat tingkat pemeriksaan kesehatan koperasi.

Tabel 2. Penetapan Bobot, Nilai, Skor, dan Predikat Pemeriksaan Kesehatan Koperasi

Aspek	Bobot	Nilai	Skor	Kategori
Tata Kelola	30%	$24,00 \leq X \leq 30,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$19,80 \leq X < 24,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup sehat
		$15,30 \leq X < 19,80$	$80 \leq X < 66$	Dalam pengawasan
		$< 15,30$	< 51	Dalam pengawasan khusus
Profil Risiko	15%	$12,00 \leq X \leq 15,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$9,90 \leq X < 12,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup sehat
		$7,65 \leq X < 9,90$	$80 \leq X < 66$	Dalam pengawasan
		$< 7,65$	< 51	Dalam pengawasan khusus
Kinerja Keuangan	40%	$32,00 \leq X \leq 40,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$26,40 \leq X < 32,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup sehat
		$20,40 \leq X < 26,40$	$51 \leq X < 66$	Dalam pengawasan
		$< 20,40$	< 51	Dalam pengawasan khusus
Permodalan	15%	$12,00 \leq X \leq 15,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$9,90 \leq X < 12,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup sehat
		$7,65 \leq X < 9,90$	$51 \leq X < 66$	Dalam pengawasan
		$< 7,65$	< 51	Dalam pengawasan khusus
Total Skor dan Predikat Penilaian Kesehatan	100%	$80 \leq X \leq 100$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$66 \leq X < 80$	$66 \leq X < 80$	Cukup sehat
		$51 \leq X < 66$	$51 \leq X < 66$	Dalam pengawasan
		< 51	< 51	Dalam pengawasan khusus

Sumber: Juknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan koperasi dengan menganalisis aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Berikut rinciannya.

Tabel 3. Kumpulan Rasio, Nilai, Skor, dan Kategori Kesehatan KSP Dharma Sari Bumi Pagutan Tahun 2022

No	Aspek Pemeriksaan	Rasio (%)	Nilai	Skor	Kategori
A Tata Kelola					
I Prinsip Koperasi					
1	Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	100	1	4	Sehat
2	Pengelolaan dilakukan secara demokratis	100	1	4	Sehat
3	Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha anggota	66.67	2	3	Cukup Sehat
4	Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal	25	4	1	Tidak Sehat
5	Kemandirian	75	2	3	Cukup Sehat

No	Aspek Pemeriksaan	Rasio (%)	Nilai	Skor	Kategori
6	Pendidikan perkoperasian	100	1	4	Sehat
7	Kerjasama antar koperasi	75	2	3	Cukup Sehat
No	Aspek Pemeriksaan	Rasio (%)	Nilai	Skor	Kategori
II Kelembagaan					
1	Legalitas badan hukum koperasi	100	1	4	Sehat
2	Izin usaha simpan pinjam	100	1	4	Sehat
3	Anggaran dasar	94.12	1	4	Sehat
4	Keanggotaan	100	1	4	Sehat
5	Kelengkapan organisasi	100	1	4	Sehat
III Manajemen					
1	Manajemen umum	100	1	4	Sehat
2	Manajemen kelembagaan	100	1	4	Sehat
3	Manajemen permodalan	100	1	4	Sehat
4	Manajemen aset	90	1	4	Sehat
5	Manajemen likuiditas	50	3	2	Kurang Sehat
B Profil Risiko					
I Risiko Inheren					
1 Risiko Kredit					
a	Aset produktif terhadap total aset	97,82	3	2	Kurang Sehat
b	Pinjaman yang diberikan terhadap total aset produktif	61,15	1	4	Sehat
2 Risiko Operasional					
a	Skala usaha dan struktur organisasi	80	1	4	Sehat
b	Keberagaman produk dan jasa	100	1	4	Sehat
3 Risiko Kepatuhan					
a	Jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan koperasi	100	1	4	Sehat
b	Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran	100	1	4	Sehat
4 Risiko Likuiditas					
a	Aset likuid terhadap total aset	38	1	4	Sehat
b	Aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek	47,55	1	4	Sehat
c	Penilaian terhadap seberapa besar komitmen pendanaan koperasi ketika dibutuhkan	100	1	4	Sehat
II KPMR					
1 KPMR Kredit					
a	Pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi	100	1	4	Sehat
b	Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	100	1	4	Sehat
c	Proses dan sistem informasi manajemen risiko	75	2	3	Cukup Sehat
2 KPMR Operasional					
a	Pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi	100	1	4	Sehat
b	Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	100	1	4	Sehat
c	Proses dan sistem informasi manajemen risiko	75	2	3	Cukup Sehat
3 KPMR Kepatuhan					
a	Pengawasan oleh pengurus dan pengawas	100	1	4	Sehat

No	Aspek Pemeriksaan	Rasio (%)	Nilai	Skor	Kategori
	koperasi				
b	Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	100	1	4	Sehat
c	Proses dan sistem informasi manajemen risiko	50	3	2	Kurang Sehat
4 KPMR Likuiditas					
a	Pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi	100	1	4	Sehat
b	Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	80	1	4	Sehat
c	Proses dan sistem informasi manajemen risiko	50	3	2	Kurang Sehat

No	Aspek Pemeriksaan	Rasio (%)	Nilai	Skor	Kategori
C Kinerja Keuangan					
I Evaluasi Kinerja Keuangan					
1 Rentabilitas dan Kemandirian					
a	Rentabilitas aset	2,94	4	1	Tidak Sehat
b	Rentabilitas ekuitas	15,03	1	4	Sehat
c	Kemandirian operasional	126,31	1	4	Sehat
2 Efisiensi					
a	Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	89,38	2	3	Cukup Sehat
b	Biaya usaha terhadap SHU kotor	75,56	3	2	Kurang Sehat
II Manajemen Keuangan					
1 Kualitas Aset Produktif					
a	Pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman	100	1	4	Sehat
b	Pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman	21,78	4	1	Tidak Sehat
c	Cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	14,92	4	1	Tidak Sehat
2 Likuiditas					
a	Kas dan bank terhadap kewajiban lancar	47,55	1	4	Sehat
b	Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	59,82	4	1	Tidak Sehat
c	Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek	124,53	2	3	Cukup Sehat
II Kestinambungan Keuangan					
1 Pertumbuhan					
a	Pertumbuhan aset	(7,42)	4	1	Tidak Sehat
b	Pertumbuhan dana yang diterima	(7,42)	4	1	Tidak Sehat
c	Pertumbuhan ekuitas	2,67	4	1	Tidak Sehat
d	Pertumbuhan SHU bersih	(27,42)	4	1	Tidak Sehat
2 Aspek Jatidiri					
a	Pendapatan utama terhadap total pendapatan	100	1	4	Sehat
b	SHU bersih terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib	46,63	1	4	Sehat
c	Partisipasi simpanan anggota	100	1	4	Sehat
D Permodalan					
I Kecukupan Permodalan					
1	Ekuitas terhadap total aset	19,56	3	2	Kurang Sehat
2	Kecukupan modal	28,42	1	4	Sehat
II Kecukupan Pengelolaan Permodalan					
1	Modal pinjaman anggota terhadap total aset	78,68	1	4	Sehat

2	Kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	2,64	1	4	Sehat
---	---	------	---	---	-------

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pemeriksaan aspek tata kelola pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan dinilai berdasarkan 3 hal yaitu prinsip koperasi, kelembagaan, dan manajemen. Berdasarkan analisis yang dilakukan, prinsip koperasi pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan tahun 2022 secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik. Namun, koperasi masih memiliki beberapa hal yang belum diterapkan dengan baik seperti, kurang optimalnya penerapan prinsip pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, belum diterapkannya pembagian SHU yang sesuai dengan jasa masing-masing, dan belum adanya kerjasama dalam bidang permodalan.

Pada bagian kelembagaan, KSP Dharma Sari Bumi Pagutan secara keseluruhan sudah memenuhi tatanan dalam koperasi baik dari kelengkapan dokumen, organisasi hingga keanggotaan.

Manajemen KSP Dharma Sari Bumi Pagutan diketahui juga sudah diterapkan dengan baik, tetapi untuk manajemen likuiditasnya masih kurang optimal dalam penerapannya karena kebijakan manajemen likuiditasnya yang dilakukan masih sederhana dan tidak tertulis.

Pemeriksaan aspek profil risiko pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan dinilai berdasarkan 2 hal yaitu risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR). Berdasarkan analisis yang dilakukan, risiko inheren pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan tahun 2022 terutama pada risiko kredit masih memiliki peluang adanya risiko yang tinggi. Hal ini dikarenakan rasio aset produktif pada total aset masih tinggi sehingga masih adanya peluang bagi pihak lawan (bank dan koperasi lain) tidak dapat memenuhi kewajibannya. Aset produktif tentu bisa mendatangkan penghasilan, tetapi bisa menghasilkan risiko yang tinggi juga. Oleh karena itu, koperasi diharapkan bisa lebih memperhatikan hal tersebut. Selain risiko kredit, seperti risiko operasional, risiko operasional, dan risiko kepatuhan masih berada dalam batas yang aman sehingga peluang risiko masih terbilang rendah. Hal ini tentu menjadi hal yang positif bagi koperasi dan harus dipertahankan ke depannya.

Pada bagian KPMR, KSP Dharma Sari Bumi Pagutan secara keseluruhan masih kurang dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan proses dan sistem informasi manajemen risiko baik risiko kredit, operasional, kepatuhan, dan likuiditas masih belum diterapkan dengan baik. Hal ini terjadi karena, koperasi masih menyusun kebijakannya dengan cara yang sederhana tanpa teknologi karena sumber daya manusia pada koperasi sering mengalami kesulitan dalam hal teknologi.

Pemeriksaan aspek kinerja keuangan pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan dinilai berdasarkan 3 hal yaitu evaluasi kinerja keuangan, manajemen keuangan, dan kesinambungan keuangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, evaluasi kinerja keuangan pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan tahun 2022 terutama pada rentabilitas dan kemandirian berada pada batas yang cukup aman. Hal ini dikarenakan terdapat satu indikator yaitu rentabilitas aset yang kategorinya tidak sehat. Artinya, kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aset untuk perolehan SHU bersih tergolong buruk, sedangkan untuk rasio rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional menunjukkan kategori sehat sehingga hal ini perlu dipertahankan di masa mendatang. Rasio yang termasuk dalam bagian efisiensi yaitu rasio BOPO dan rasio biaya usaha terhadap SHU kotor berada pada kategori cukup sehat dan kurang sehat. Artinya, koperasi masih kurang efisien dalam mengelola keuangannya sehingga koperasi perlu meminimalisir pengeluaran yang ada.

Manajemen keuangan pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan dinilai berdasarkan kualitas aset produktif dan likuiditasnya. Pada kualitas aset produktif khususnya rasio pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman mendapat kategori sehat karena koperasi memberikan semua pinjaman kepada anggotanya saja. Berbeda dengan rasio pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman dan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah yang mendapat kategori

tidak sehat karena koperasi memiliki pinjaman bermasalah yang tinggi dan tentu berakibat pada cadangan risiko yang tidak bisa menutupi pinjaman bermasalah yang tinggi tersebut. Adapun, pada bagian likuiditas khususnya rasio kas dan bank terhadap kewajiban jangka pendek yang mendapat kategori sehat karena memadainya aset likuidnya dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mendapatkan kategori tidak sehat karena kemampuan koperasi dalam mengelola pinjaman dan memperoleh dananya tergolong tidak seimbang sehingga koperasi perlu menyeimbangkan kedua hal tersebut ke depannya. Rasio aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek mendapatkan kategori cukup sehat yang artinya kemampuan aset lancar koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong cukup baik sehingga koperasi perlu meningkatkan aset lancarnya guna membayar kewajiban jangka pendeknya.

Kesinambungan keuangan pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan dinilai berdasarkan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasinya. Rasio pertumbuhan aset, dana yang diterima, ekuitas dan SHU bersih menunjukkan bahwa semua rasio pertumbuhan berada dalam kategori tidak sehat karena terjadi penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Berbeda dengan rasio pendapatan utama terhadap total pendapatan, rasio SHU bersih terhadap simpanan pokok dan wajib serta rasio partisipasi anggota yang termasuk dalam jatidiri koperasi yang mendapat kategori sehat. Hal ini dikarenakan partisipasi anggota koperasi dalam hal modal, simpanan dan pendapatan bagi koperasi sangat baik.

Pemeriksaan aspek permodalan pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan dinilai berdasarkan 2 hal yaitu kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, kecukupan permodalan pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan tahun 2022 terutama pada ekuitas terhadap total aset berada dalam kategori kurang sehat. Artinya, kemampuan ekuitas koperasi dalam mendukung pendanaan terhadap total aset tergolong buruk. Hal ini terjadi karena adanya penurunan SHU tahun berjalan sehingga berpengaruh pada ekuitas yang ikut menurun. Berbeda dengan rasio kecukupan modal yang mendapat kategori sehat karena risiko kerugian koperasi dapat ditanggung dengan baik dengan menggunakan modal yang diakui.

Adapun, kecukupan pengelolaan permodalan yang dinilai berdasarkan rasio modal pinjaman anggota terhadap total aset dan rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio modal pinjaman anggota terhadap total aset menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghimpun dana luar dari anggota untuk disalurkan kembali ke anggota sudah tergolong sangat baik. Rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas juga berada dalam kategori sehat. Hal ini merupakan hal yang baik karena rendahnya potensi risiko akibat kegagalan pembayaran pinjaman bermasalah dari pinjaman yang diberikan.

Tabel 4. Perhitungan dan Kategori Kesehatan KSP Dharma Sari Bumi Pagutan Tahun 2022

No	Aspek	Bobot	Skor	Hasil	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)	(5)
A	Tata kelola	30%	88,24	26,47	Sehat
B	Profil risiko	15%	90,48	13,57	Sehat
C	Kinerja keuangan	40%	61,11	24,44	Dalam Pengawasan
D	Permodalan	15%	87,50	13,13	Sehat
Tingkat kesehatan koperasi		100%		77,61	Cukup Sehat

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dan kategori pada tiap aspek pemeriksaan kesehatan koperasi yang berpedoman pada Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15

Tahun 2021, aspek tata kelola pada KSP Dharma Sari Bumi Pagutan Tahun 2022 mendapatkan skor akhir 88,24 dengan kategori sehat. Aspek profil risiko mendapatkan skor akhir 90,48 dengan kategori sehat. Aspek kinerja keuangan mendapatkan skor akhir 61,11 dengan kategori dalam pengawasan. Aspek permodalan mendapatkan skor akhir 87,50 dengan kategori sehat. Sesuai dengan hal tersebut, tingkat kesehatan KSP Dharma Sari Bumi Pagutan mendapatkan skor akhir 77,61 dengan kategori cukup sehat.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan atau koperasi dengan kondisi yang baik diartikan sebagai sinyal yang positif dan tentu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya di koperasi, begitu juga sebaliknya (Hidayatin, Sari & Sari, 2022), seperti halnya pada penelitian ini mendapatkan hasil cukup sehat sehingga ini menjadi sinyal yang positif bagi anggota, calon anggota dan masyarakat untuk mempercayakan dananya pada koperasi ini.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gah (2020) dan Putra, Sinarwati & Sujana (2017). Pada penelitian tersebut didapatkan hasil yang sama bahwa koperasi yang diteliti mendapat kategori cukup sehat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatin, Sari & Sari, (2022) dan Rudiwanto (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa koperasi yang diteliti mendapatkan kategori sehat. Hal ini tentu perlu menjadi contoh bagi KSP Dharma Sari Bumi Pagutan agar dapat mendapatkan hasil yang sehat juga.

SIMPULAN

Pemeriksaan kesehatan KSP Dharma Sari Bumi Pagutan Tahun 2022 yang berpedoman pada Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Dharma Sari Bumi Pagutan Tahun 2022 mendapatkan predikat cukup sehat dengan keseluruhan skor sebesar 77,61 dan berada pada rentang skor $66 \leq X < 80$. Skor tersebut ditinjau dari 4 aspek yaitu aspek tata kelola yang memperoleh skor 88,24 dengan kategori sehat, aspek profil risiko yang memperoleh skor 90,48 dengan kategori sehat, aspek kinerja keuangan yang memperoleh skor 61,11 dengan kategori dalam pengawasan, dan aspek permodalan yang memperoleh skor 87,50 dengan kategori sehat. Penelitian ini dapat mengungkapkan kelebihan dan kelemahan koperasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk koperasi. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa dengan adanya pemeriksaan kesehatan koperasi dapat membantu masyarakat dalam menentukan pilihannya dalam mempercayakan dananya pada koperasi.

Peneliti menemukan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian yakni peneliti hanya melakukan pemeriksaan kesehatan koperasi sesuai dengan kuesioner dan laporan keuangan sehingga pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mengenai kelengkapan dokumen dan kesesuaian dengan keadaan yang sesungguhnya tidak mampu dideteksi kebenarannya. Kedepannya, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, untuk lokasi penelitian sebaiknya dapat menggunakan koperasi yang lebih banyak dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, R. (2021). *Kredit Macet Akibat Dampak Pandemi, Kadiskop Bali Sebut Ribuan Koperasi Alami Kesulitan Keuangan*. Tribun-Bali.Com. <https://bali.tribunnews.com/2021/11/02/kredit-macet-akibat-dampak-pandemi-kadiskop-bali-sebut-ribuan-koperasi-alami-kesulitan-keuangan>
- Atmoko, C. (2020). *Kasus KSP Indosurya dinilai dapat hilangkan kepercayaan pada koperasi*. Antara News. https://www.antaraneews.com/berita/1561372/kasus-ksp-indosurya-dinilai-dapat-hilangkan-kepercayaan-pada-koperasi#aoh=16733896451502&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=

- Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.antaraneews.com%2Fberita%2F1561372%2Fkasus-ksp-indosurya-dinilai-dapat-hilangkan-kepercayaan-pada-koperasi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. (2022). *Jumlah Koperasi di NTB*. NTB Satu Data. https://data.ntbprov.go.id/search/field_topic/koperasi-dan-ukm-547
- Gah, T. N. P. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Serba Usaha Talenta Gmit Kupang, Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 14/Per/M.UKM/XII/2009. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 72–87.
- Hidayatin, D. A., Sari, R. P., & Sari, N. (2022). Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Tengah Pandemi Covid19. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Hodsay, Z., & Yolanda, Z. (2019). Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9986>
- Kartiwa, A., & Utami, S. B. (2016). Usaha-usaha Milik Negara dan Daerah. In *Usaha-usaha Milik Negara dan Daerah* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Mursalin, & Syafitri, Y. (2021). Penilaian Kesehatan Pusat Koperasi Kartika Sriwijaya Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 3(1), 40–47.
- Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.* (2021).
- Putra, N. A. S., Sinarwati, N. K., & Sujana, E. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam KSU Tunas Muda Tahun 2015 Berdasarkan Permen M.KUKM No. 14/Per/M. KUKM/Xii/2009 (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Tunas Muda Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Putri, D. M., & Bayangkara, I. (2021). Penilaian Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 “Studi Kasus pada KPRI Sebra.” *JEA 17 - Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 155–176.
- Rudiwantoro, A. (2019). Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama – Palembang). *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 6(1).
- Widyani, A. A. D. (2015). Knowledge Management dalam Perspektif Tri Kaya Parisuda Serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Pengurus Koperasi. *Juima*, 5(2).